

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut undang-undang No. 18 tahun 2014 (dalam Kemenkes RI, 2019) pengertian kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Ayuningtyas,dkk 2018)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan individu dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut wajib diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam rangka memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan tersebut meliputi peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi. Pelayanan ini dilakukan secara berkesinambungan dan terpadu. Pelayanan kesehatan gigi perorangan, pelayanan kesehatan gigi Masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Kementrian Kesehatan (Kemenkes RI, 2018), kesehatan gigi dan mulut seringkali dihiraukan bagi sebagian orang. Seperti yang diketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup seperti mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi untuk

dirawat dirumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dua kali lipat lebih dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 57,6%. Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Pada Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Barat yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%.

Menurut Dewi (Munadirah and Abubakar, 2018), kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha yang terencana serta terarah digunakan untuk menciptakan suasana supaya seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku yang lama yang dianggap kurang menguntungkan bagi kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya. Program ini bisa dikatakan sebagai salah satu bagian penting dari program kesehatan secara komprehensif. Kementerian kesehatan memang memiliki program guna mengadakan penyuluhan yang dilakukan secara berkala kepada masyarakat, terkhusus untuk anak-anak di sekolah (Tauchid dkk., 2017).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya menanamkan pesan mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan mereka dapat memperoleh pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perubahan perilaku mereka (Notoatmodjo, 2012).

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong

terjadinya proses pembelajaran pada siswa (Fatria, 2018). Menurut Santoso media adalah berbagai macam bentuk perantara yang sering kali digunakan oleh seseorang untuk menyebarkan ide yang dimilikinya supaya ide tersebut bisa sampai kepada penerima ide.

Teka teki silang (TTS) merupakan pembelajaran untuk mengasah otak dalam berpikir dan mempelajari kosakata. Dengan menggunakan teka teki silang, dapat termotivasi untuk belajar dan memberi pemahaman terhadap kosakata yang mudah dan mendalam (Lakoro, dkk, 2020).

Siswa sekolah dasar cenderung melakukan aktifitas belajar seperti biasa dan masih senang bergerak aktif. Menurut penelitian *Furrey* sejumlah 4000 anak antara usia 10-16 tahun dan ternyata bahwa anak usia tersebut masih benar-benar dalam suasana bermain, untuk kemudian makin berkurang kegemarannya dan kesibukannya. Dalam hal ini pindah ke alam dewasa (Suryosubroto, 1984) Sehingga proses pembelajaran yang cocok bagi mereka adalah pembelajaran yang melibatkan permainan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut penelitian (Jefry Kurniawan, Oktavia dewi dkk, 2021) bahwa dengan metode permainan teka teki silang dapat memperoleh rata-rata 79,94% tingkat pengetahuan siswa/i dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa metode permainan teka teki silang dapat meningkatkan pengetahuan siswa siswi terhadap Kesehatan gigi dan mulut dengan kategori tingkat pengetahuan meningkat 100%.

Pembelajaran menggunakan permainan Teka Teki Silang (TTS) adalah satu alternatif yang dapat digunakan, karena pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik peserta didik yang senang dengan permainan. Dengan menggunakan permainan Teka Teki Silang siswa akan merasa lebih tertantang dalam mengerjakan soal yang diberikan, karena hal ini dapat mengatasi kejenuhan yang dirasakan oleh siswa.

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada SD Negeri 105332 Sei Blumei dari 10 orang yang dilakukan wawancara hanya 2 orang yang mengenal dan mengerti tentang media Teka Teki Silang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran penyuluhan media teka teki silang terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SD Negeri 105332 Sei Blumei Kecamatan Tanjung Morawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana gambaran penyuluhan media teka teki silang (TTS) terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa/i SD negeri 105332 Sei Blumei.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media teka teki silang pada siswa/i kelas V SD Negeri 105332 Sei Blumei.

C.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i sebelum penyuluhan dengan menggunakan media teka teki silang.
- 2) Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i sesudah penyuluhan dengan menggunakan media teka teki silang.
- 3) Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pada siswa/i SD Negeri 105332 Sei Blumei

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Pihak Sekolah

Untuk memberikan informasi mengenai pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas v di SD Negeri 105332 Sei Blumei.

D.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

D.3 Bagi Anak

Untuk meningkatkan pengetahuan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dengan teka teki silang.